

INTELLECTUAL CAPITAL, FINANCIAL PERFORMANCE, AND VALUE OF COMPANIES REGISTERED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX: SEM-PLS APPROACH¹

INTELLECTUAL CAPITAL, KINERJA KEUANGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX: PENDEKATAN SEM-PLS

Ira Ragelia, Puji Sucia Sukmaningrum
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
ira.ragelia-2016@feb.unair.ac.id*, puji.sucia@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini diuji menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square (SEM-PLS)*. Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode *VAICTM* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Ditemukan bahwa *intellectual capital* dapat berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan sebagai *partial intermediary* direfleksikan melalui *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. Tetapi, hanya indikator *ROA* dan *TATO* yang dapat mencerminkan variabel kinerja keuangan. Pada variabel *intellectual capital* hanya terdapat satu indikator yang valid yaitu *physical and financial capital (VACA)*. Nilai perusahaan pada penelitian ini direfleksikan melalui *Market to Book Value* dan *Tobin's Q*.

Kata Kunci: *intellectual capital, kinerja keuangan, nilai perusahaan, SEM-PLS, Jakarta Islamic Index.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *intellectual capital* on firm value through financial performance as a *intervening variable* on companies that are consistently listed on the Jakarta Islamic Index from 2014 to 2018. Based on *purposive sampling techniques*, there are 15 companies used as research samples. This research tested used the *Structural Equation Modeling method with Partial Least Square (SEM-PLS)*. The measurement of *intellectual capital* in this study uses the *VAICTM method*, which consists of *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, and *Structural Capital Value Added (STVA)*. It was found that *intellectual capital* influence on firm's value directly and indirectly. Financial performance as a *partial intermediary* reflected through *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, and *Earnings per Share (EPS)*. However, only *ROA* and

Informasi artikel

Diterima: 12-05-2020
Direview: 20-08-2020
Diterbitkan: 25-08-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Ira Ragelia

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Ira Ragelia, NIM: 041611433079, yang berjudul, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index".

TATO indicators can reflect financial performance variables. In the intellectual capital variable, there is only one valid indicator, namely physical and financial capital (VACA). The company's value in this study reflected through Market to Book Value and Tobin's Q.

Keywords: intellectual capital, financial performance, firm's value, SEM-PLS, Jakarta Islamic Index.

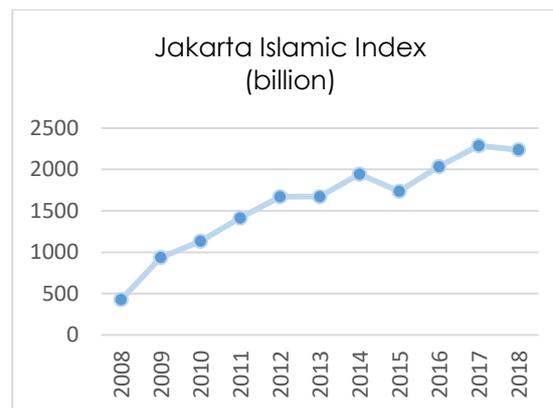
I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018, peningkatan komposisi investor saham syariah di Indonesia mencapai 44.536 investor dan aktivitas investor syariah juga meningkat sebesar 56% (Bursa Efek Indonesia, 2018). Pasar modal syariah merupakan sarana investasi yang sahamnya telah memenuhi kriteria syariah (Fielnanda, 2017). Salah satu indeks dalam pasar modal syariah yang telah melalui proses seleksi yang sesuai dengan kriteria pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/ POJK.04/ 2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks yang terdiri dari tiga puluh saham paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, mempunyai kapitalisasi tinggi, dan nilai transaksi harian di pasar reguler yang tinggi.

Pandangan investor dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atas modal yang telah mereka ditanamkan (Appuhami, 2007). Oleh karena itu, saham perusahaan yang

terdaftar dalam JII dianggap memiliki kinerja yang baik.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.

Perkembangan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index (JII)

Perkembangan kapitalisasi di JII menyebabkan terjadinya persaingan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki banyak investor, sehingga dengan banyaknya modal yang tertanam dalam suatu perusahaan maka akan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk mengendalikan dan mengelola aset berwujud maupun tidak berwujud yang dimilikinya (Riahi-Belkaoui, 2003). Untuk mewujudkan strategi ini perusahaan dapat menerapkan *Intellectual Capital* (IC). IC dapat menciptakan nilai perusahaan serta mencapai keunggulan dalam persaingan yang kompetitif (Yusoff, Omar, Kamarul Zaman, & Samad, 2019). Hal ini karena IC

membuat pola bisnis menjadi berbasis pengetahuan dari yang sebelumnya berbasis tenaga kerja (Juwita & Angela, 2016). Pulic (1998) memperkenalkan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang mengukur efisiensi atas nilai tambah dari IC serta aset yang tidak berwujud pada perusahaan. VAIC terdiri dari VACA, VAHU dan STVA (Pulic, 2000).

Penerapan IC perlu didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dinilai dari *Return on Asset (ROA)* (Kartika & Hatane, 2013), dari sisi kemampuan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (Marsha & Murtaqi, 2017), rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, aktivitas yang diukur melalui *Total Assets Turnover (TATO)* (Kahfi, Pratomo, & Aminah, 2018), dan *Earnings per Share (EPS)* yang merupakan *earning after tax* atas total saham perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham (Idawati & Wahyudi, 2015).

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam *Resource-Based Theory (RBT)* menggambarkan keunggulan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta bagaimana kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut sehingga tercapainya keunggulan yang kompetitif (Juwita & Angela, 2016). Sumber daya perusahaan terdiri dari pengalaman dan pengetahuan karyawan, organisasi yang terstruktur untuk aktivitas perencanaan, pengawasan, pengendalian perusahaan (Astuti, 2004).

Sumber daya perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien dapat memperkecil beban pada perusahaan (Iswajuni, 2014) serta mendorong akuntabilitas perusahaan (Daryae, Pakdel, Easapour, & Khalafu, 2011). Dalam *stakeholder theory*, pengungkapan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan merupakan cara yang efisien dalam berkomunikasi kepada pemangku kepentingan (Guthrie, Petty, & Ricceri, 2006).

Aset yang tidak berwujud terdiri dari pengetahuan dan *skills* karyawan, loyalitas pelanggan, *database*, hak paten, struktur organisasi dan dsb. Aset tersebut dapat diukur melalui pendekatan *Intellectual Capital (IC)* (Petty & Guthrie, 2000). Peran penting IC pada perusahaan adalah penciptaan nilai (Harrison & Sullivan, 2000). *Value Added Intellectual Capital - VAIC™* merupakan pendekatan yang dapat digunakan bagi manajemen untuk memantau tingkat keberhasilan perusahaan atas penerapan IC. Terdapat lima langkah dalam mendapatkan VAIC. Pertama, mencari *Value Added (VA)* yang dapat dihitung seperti yang direkomendasikan oleh (Ulum, 2009:89) sebagai berikut:

$$VA = \textit{Operating Profit} + \textit{Employee Costs} + \textit{Depreciation} + \textit{Amortization}$$

Kedua, menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*, yaitu hubungan nilai tambah dan modal fisik dan modal relasi perusahaan seperti bangunan, teknologi, kebutuhan operasional, serta hubungan eksternal

perusahaan seperti mitra kerja dan *supplier* perusahaan (Margaretha & Rakhman, 2006); (Yuskar & Dhia, 2014). VACA diukur menggunakan rumus dari Pulic (2000), sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Ketiga, menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu hubungan nilai tambah dan modal manusia meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki karyawan. Cara pengukurannya menggunakan rumus dari Pulic (2000), sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keempat, menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan hubungan nilai tambah dan modal struktural yang berupa *database*, struktur organisasi, serta yang berkaitan dengan strategi perusahaan. STVA diukur menggunakan rumus dari Pulic (2000), sebagai berikut:

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Terakhir, menghitung VAIC™ yang merupakan kontribusi dari seluruh komponen. Rumus yang digunakan yaitu: $VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$

Ukuran yang digunakan untuk menilai perusahaan terdiri dari *Market to Book Value* (MtBV) dan Tobin's Q. MtBV membandingkan harga pasar saat ini dengan nilai buku (Chen, Cheng, & Hwang, 2005). Nilai buku digunakan karena sifatnya yang relatif stabil, sehingga dapat menilai perusahaan ketika memiliki *earnings* yang positif maupun negative serta dapat

menggambarkan keadaan *under* atau *overvaluation* pada perusahaan (Murhadi, 2009:148). Rumus untuk menghitung MtBV berdasarkan Brigham & Houston (2004:90) sebagai berikut:

$$MtBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Sedangkan, Tobin's Q merupakan alternatif dalam menilai perusahaan. Tobin's Q dianggap merupakan ukuran yang lebih kompleks karena menilai berbagai aspek pada perusahaan. Pengukuran Tobin's Q menggunakan *replacement cost*, sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi nilai pasar yang terkini dan dapat memberikan pengaruh yang langsung terhadap harga pasar saham suatu perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Nilai pasar diambil dari harga penutupan (Yuskar & Dhia, 2014). Rumus untuk menghitung Tobin's Q yang direkomendasikan oleh Endri & Fathony (2020:113) sebagai berikut:

$$TQ = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Kirana (2018); Febry (2018); Yuskar & Dhia (2014) dan Nuryaman (2015) menemukan hasil yang sama yaitu bahwa kinerja keuangan berperan sebagai variabel *intervening* pada hubungan IC dengan perusahaan. Indikator kinerja keuangan dalam penelitian tersebut yang sama dan akan digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* dan *Earnings per Share*. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan atas produktivitas aset untuk mendapatkan

laba (Pertiwi & Pratama, 2012). Rumus yang untuk menghitung ROA berdasarkan Brigham & Houston (2004:88) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Earnings per Share (EPS) mengukur dan mengevaluasi kinerja pasar perusahaan (Tan, Plowman, & Hancock, 2007). Bagi investor, EPS memiliki peran untuk membandingkan beberapa saham yang di nilai lebih menguntungkan di masa yang akan datang. Rumus dalam menghitung EPS berdasarkan Brigham & Houston (2004:41) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Shares Outstanding}}$$

Sedangkan, menurut Qodir, Suseno, & Wardiningsih (2016) dan Marsha & Murtaqi (2017) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. CR menunjukkan kemampuan penggunaan aset lancar yang tersedia pada perusahaan, sehingga liabilitas jangka pendeknya dapat terpenuhi (Kahfi et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung CR berdasarkan Brigham & Houston (2004:78) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kahfi, Pratomo, & Aminah (2018) menemukan bahwa tidak hanya CR yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi juga *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan salah satu dari rasio aktivitas. TATO digunakan untuk mengukur kecepatan atas perputaran aset perusahaan yang dinilai melalui volume penjualan (Gunawan, 2016). Rumus yang

digunakan untuk menghitung TATO berdasarkan Brigham & Houston (2004:81) sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Selain itu, DAR juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan Fajri (2018). *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas. DAR menggambarkan seberapa banyak jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan. Terdapat dua perspektif dalam menilai tingkat DAR. Semakin rendah nilai DAR maka kinerja perusahaan tersebut baik, tetapi terdapat juga pendapat yang sebaliknya. Rumus dalam menghitung DAR yang direkomendasikan oleh (Harmono, 2009:112) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H1₁ = *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H1₂ = *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H1₃ = Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H1₄ = *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

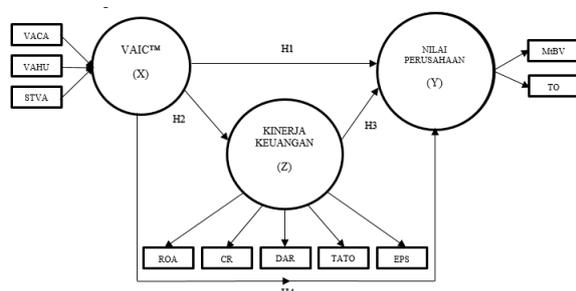
III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diuji menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan

Partial Least Square (SEM-PLS) (Monecke & Leisch, 2012).

Model Empiris



Keterangan:
 ○ = Variabel □ = Indikator
 Sumber: data diolah

Gambar 2. Model Empiris

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan serta laporan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan saham OK. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Tahun					Jumlah Perusahaan
	2014	2015	2016	2017	2018	
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, menyajikan informasi yang lengkap, dan konsisten terdaftar dalam indeks JII dari tahun 2014-2018	4	5	6	7	8	15 Perusahaan
Perusahaan yang keluar dari daftar indeks JII	3	6	2	2	2	

Sumber: data diolah

Teknik Analisis

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji *outer*

model (model pengukuran) dan selanjutnya melakukan uji *inner model* (model struktural). *Outer model* dalam penelitian ini terdiri dari indikator pembentuk (formatif) dan indikator manifes (reflektif). Proses *bootstrapping* dengan menggunakan nilai *t-statistic* digunakan sebagai parameter yang bertujuan untuk menguji validitas dalam konstruk formatif. Uji reliabilitas pada model pengukuran konstruk formatif tidak dapat dilakukan karena masing-masing indikator dalam variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi (Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2015:222).

Sedangkan, pada model pengukuran dalam konstruk reflektif dapat diukur melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggambarkan kemampuan alat untuk mengukur suatu penelitian Abdillah & Jogiyanto Hartono (2015:194). Validitas konvergen dan validitas diskriminan merupakan kuran pada uji validitas. Parameter pada validitas konvergen terdiri dari *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Sedangkan, *cross loading* merupakan parameter pada validitas diskriminan. Uji reliabilitas menggambarkan konsistensi pada indikator untuk mengukur variabel konstruk. *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* merupakan metode untuk mengukur uji reliabilitas.

Inner model menunjukkan kecocokan model (*goodness of fit*) dari model yang telah dibentuk. Model struktural dievaluasi menggunakan R-

Square atau nilai koefisien *path* dan Q-Square. R-Square menggambarkan kemampuan variabel bebas terhadap variasi atas variabel yang dipengaruhinya. Sedangkan Q-Square mempresentasikan *synthesis* dari *cross validation*. Apabila $Q^2 > 0$ maka variabel yang diobservasi telah direkonstruksi dengan baik. *Q-square predictive relevance* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)\}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Konstruktif Formatif

Pada penelitian ini variabel *intellectual capital* merupakan konstruktif formatif. Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa kuat indikator dalam membangun suatu konstruktif. Indikator dikatakan valid jika nilai *t* hitung lebih besar daripada *t-table*. Pada penelitian ini penggunaan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai *t-table* sebesar 1,96.

Tabel 2.
Outer Model T-Statistic (Konstruktif Formatif) 1

	Intellectual Capital	Ket.
STVA	1.500793	Tidak Valid
VACA	111.942817	Valid
VAHU	1.545530	Tidak Valid

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai *t*-hitung masing-masing sebesar 1,500793 < 1,96 dan 1,545530 < 1,96. Sedangkan, indikator *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 111,942817 > 1,96. Hal ini menjelaskan bahwa hanyalah indikator VACA yang

dapat membentuk konstruktif *intellectual capital*.

Tabel 3.
Outer Model T-Statistic (Konstruktif Formatif) 2

	Original Sample	T-Value	Ket.
VACA → IC	1.000000	-	Valid

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Tabel 3 merupakan hasil dari *outer weights* yang telah melalui *bootstrapping* sebesar 500. Hal ini dilakukan untuk mengurangi *standard error* pada penelitian. Tabel *t-statistic* yang kosong menunjukkan bahwa hanya indikator VACA yang valid atau menjadi indikator pembentuk pada variabel *intellectual capital*.

Outer Model Konstruktif Reflektif

Tabel 4.
Hasil Outer Loading (Convergent Validity) 1

	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Ket.
CR	-0.558292		Tidak Valid
DAR	0.311564		Tidak Valid
EPS	0.519994		Tidak Valid
MtBV		0.994986	Valid
ROA	0.899139		Valid
TATO	0.898807		Valid
TQ		0.995216	Valid

Sumber: Ouput SmartPLS, data diolah

Tabel 4 merupakan hasil *outer* untuk konstruktif reflektif. Pada penelitian ini yang merupakan konstruktif reflektif adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turmover* (TATO) merupakan indikator yang valid untuk konstruktif kinerja keuangan, karena nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,899139 > 0,7 dan 0,898807 > 0,7. Kinerja keuangan tidak dapat dicerminkan melalui indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Earnings per Share* (EPS), karena nilai faktor loadingnya yang masing-masing sebesar -0,558292 < 0,7;

0,311564 < 0,7; dan 0,519994 < 0,7. Sedangkan, konstruk nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui indikator *Market to Book Value* (MtBV) dan Tobin's Q (TQ) karena nilai *loading factor* yang masing-masing sebesar 0,994986 > 0,7 dan 0,995216 > 0,7.

Tabel 5.
Hasil *Outer Loading* (*Convergent Validity*) 2

	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Ket.
MtBV		0,994856	Valid
ROA	0,958984		Valid
TATO	0,948033		Valid
TQ		0,995341	Valid

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Tabel 5 merupakan model regresi yang telah dievaluasi. Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dicerminkan melalui ROA dan TATO yang memiliki nilai masing-masing sebesar 0,958984 > 0,7 dan 0,948033 > 0,7. Sedangkan, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui dua ukuran yaitu MtBV dan TQ, karena setelah diuji kembali nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,994856 > 0,7 dan 0,995341 > 0,7.

Tabel 6.
Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE	Batas Valid	Ket.
Kinerja Keuangan	0,909209	0,5	Valid
Nilai Perusahaan	0,990222	0,5	Valid

Sumber: OutputSmartPLS, data diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa AVE pada variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,909209 > 0,5 dan 0,990222 > 0,5. Hal ini menjelaskan bahwa korelasi pada indikator manifes telah mampu menjelaskan konstruk laten.

Tabel 7.
Hasil *Cross Loadings*

	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
MtBV	0,865553	0,877934	0,994856

ROA	0,897111	0,958984	0,909360
TATO	0,782769	0,948033	0,826120
TQ	0,883616	0,936227	0,995341

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa konstruk dari kinerja keuangan yang terdiri dari indikator ROA dan TATO memiliki nilai *loading factor* yang masing-masing sebesar 0,958984 > 0,7 dan 0,948033 > 0,7. Sedangkan *loading factor* pada indikator MtBV dan TQ yang mencerminkan konstruk nilai perusahaan masing-masing memiliki nilai sebesar 0,994856 > 0,7 dan 0,995341 > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *cross loadings* lebih besar dari *rule of thumbs*, sehingga menunjukkan bahwa indikator MtBV, ROA, TATO dan TQ memiliki diskriminan yang baik. Selain itu, parameter lain dalam menilai hasil *cross loadings* adalah konstruk yang dibentuk lebih besar dari konstruk lainnya. Nilai ROA sebesar 0,958984 dan TATO sebesar 0,948033 pada konstruk kinerja keuangan lebih besar dibandingkan konstruk *intellectual capital* dan nilai perusahaan yang masing-masing sebesar 0,897111 dan 0,909360 untuk ROA serta 0,782769 dan 0,826120 untuk TATO. Nilai MtBV sebesar 0,994856 dan TQ sebesar 0,995341 pada konstruk nilai perusahaan lebih besar dibandingkan konstruk *intellectual capital* dan kinerja keuangan yang masing-masing sebesar 0,865553 dan 0,877934 untuk MtBV serta 0,883616 dan 0,936227 untuk TQ.

Tabel 8.
Composite Reliability dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja Keuangan	0,952444	0,900471

Nilai Perusahaan	0.995087	0.990131
------------------	----------	----------

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa *composite reliability* pada variabel kinerja keuangan dan variabel nilai perusahaan memiliki nilai masing-masing sebesar 0,952444 > 0,7 dan 0,995087 > 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* pada variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,900471 > 0,7 dan 0,990131 > 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator pada variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan tepat, akurat, dan konsisten.

Inner Model

	R-Square
Kinerja Keuangan	0.781563
Nilai Perusahaan	0.856366

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,781563 > 0,75. Hal ini menjelaskan bahwa IC dapat menjelaskan secara kuat variasi pada variabel kinerja keuangan, yaitu sebesar 78% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai R-Square pada nilai perusahaan sebesar 0,856366 > 0,75. Hal ini menjelaskan bahwa variabel IC dan kinerja keuangan secara kuat dapat menjelaskan variasi pada variabel nilai perusahaan, yaitu sebesar 85% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Selanjutnya, nilai Q-Square dapat dihitung sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)\}$$

$$Q^2 = 1 - \{(1 - 0,781563) (1 - 0,856366)\}$$

$$Q^2 = 1 - 0,0313749801$$

$$Q^2 = 0,96862502$$

Berdasarkan hasil di atas, nilai Q-Square yang sebesar 0,96862502 > 0 menunjukkan bahwa model keseluruhan dapat dikatakan *predictive relevance*.

Tabel 10.

Path Coefficient

	Original Sample Mean	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics
IC → NP	0.332421	0.314004	0.098818	3.363951
IC → KK	0.884060	0.875237	0.041428	21.339471
KK → KP	0.618386	0.635215	0.090693	6.818436

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa:

1. IC berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai antara hubungan IC terhadap nilai perusahaan sebesar 3,363951 > 1,96 (tingkat signifikansi 5%). Oleh karena itu, H1₁ diterima atau H0₁ ditolak.
2. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan sebesar 21,339471 > 1,96. Oleh karena itu, H1₂ diterima atau H0₂ ditolak.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 6,818436 > 1,96. Oleh karena itu, H1₃ diterima atau H0₃ ditolak.

Tabel 11.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Effects

	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Effects
IC	0.332421	= 0.884060 x 0.618386 = 0.5466903272	= 0.332421 + 0.5466903272 = 0.8791113272

Sumber: Output SmartPLS, data diolah

4. IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Nilai antara hubungan tidak langsung variabel IC terhadap nilai perusahaan sebesar $0,5466903272 > 0,332421$ (H4 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien pada pengaruh tidak langsung lebih besar dari koefisien pada pengaruh langsung. yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan telah memediasi hubungan antara IC dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, H1₄ diterima atau H0₄ ditolak.

Pembahasan

Ditemukan *Intellectual Capital* (IC) secara positif dan signifikan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Indikator pada variabel IC yang lolos pada uji *outer model* hanyalah *Value Added Capital Employed* (VACA). Penelitian ini menemukan bahwa VACA merupakan indikator pembentuk variabel IC yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan, indikator *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan indikator yang tidak valid atau tidak dapat membentuk konstruk IC. Temuan ini serupa oleh penelitian A. M. Buallay (2017) yang menjelaskan bahwa efisiensi dari *capital employed* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q. Tandon et al. (2016) juga menemukan bahwa efisiensi dari *capital*

employed berpengaruh pada nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Market to Book Value* (MtBV). Hal ini disebabkan karena kecenderungan para investor dan *stakeholder* dalam penilaian perusahaan berdasarkan aset yang berwujud dan aset keuangan dibandingkan *intellectual asset*.

VACA pada penelitian Ozkan, Cakan, & Kayacan (2017) juga serupa pada penelitian ini, yaitu memiliki IC berpengaruh pada kinerja keuangan. Ditemukan bahwa penggunaan modal fisik dan aset keuangan secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas yang diproksikan pada ROA. Terdapat perbedaan pada penelitian Sardo, Serrasqueiro, & Alves (2018), yang menemukan bahwa modal relasi dan modal manusia merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Selain itu, efisiensi perusahaan yang diukur melalui *Total Assets Turnover* (TATO) juga dipengaruhi oleh *physical capital* (VACA) (Dzenopoljac, Yaacoub, Elkanj, & Bontis, 2017). Rasio ini menggambarkan seberapa cepat perputaran aset dalam perusahaan (Vijayakumar, 2012). TATO diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan (Gunawan, 2016). Sedangkan, indikator yang tidak dipengaruhi oleh VACA adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Earnings per Share* (EPS). Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani

(2017), yang menemukan bahwa EPS dipengaruhi oleh IC.

ROA dan TATO merupakan indikator valid yang dapat mencerminkan konstruk kinerja keuangan. Ditemukan bahwa kinerja keuangan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII juga akan meningkat. Dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, perusahaan di JII dapat menarik lebih banyak investor dalam menanamkan dananya, sehingga nilai perusahaan juga semakin meningkat. Temuan ini serupa dengan penelitian (Marsha & Murtaqi, 2017) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh pada Tobin's Q. Annisa & Chabachib (2017) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV).

Selain itu, dengan meningkatkan aktivitas perusahaan yang diukur melalui rasio perputaran aset dapat meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh Kahfi et al. (2018) yang menemukan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor *food and beverage*, perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya. Selain itu,

pada penelitian Adita & Mawardi (2018) juga menemukan bahwa TATO berpengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan melalui PBV.

Penggunaan hutang akan memberikan *marginal benefit* yang lebih besar daripada *marginal cost*, sehingga dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* serta biaya kebangkrutan yang kecil (Jensen, 1986). Tetapi, teori ini tidak sejalan dengan temuan pada penelitian, karena DAR tidak mencerminkan kinerja keuangan pada perusahaan di JII. Hal ini disebabkan saham yang terdaftar pada JII merupakan saham terseleksi yang memiliki tingkat hutang yang rendah, yaitu proporsi total hutang terhadap total aset sebesar 45%. Sehingga, penggunaan teori *pecking order* dalam kegiatan operasional perusahaan di JII lebih sesuai, karena tidak bertentangan dengan syariah. Teori ini menjelaskan untuk lebih fokus menggunakan sumber pembiayaan dari internal perusahaan yaitu laba ditahan dan ekuitas dibandingkan pembiayaan eksternal perusahaan (Jahanzeb, Saif-Ur-Rehman, Bajuri, Karami, & Ahmadimousaabad, 2014). Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kayobi & Anggraeni (2015); Dwipayana & Suaryana (2016); dan Fajri (2018) yang menemukan bahwa DAR yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, indikator CR dan EPS juga tidak dapat mencerminkan variabel kinerja keuangan, sehingga tidak dipengaruhi oleh IC ataupun berpengaruh terhadap nilai perusahaan

yang terdaftar di JII. Temuan tersebut serupa dengan penelitian (Mindra & Erawati, 2016) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Terdapat hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) yaitu CR yang merupakan salah satu rasio likuiditas yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Dengan menggunakan subyek dan variabel yang masing-masing berbeda, secara keseluruhan model penelitian yang dilakukan oleh Yuskar & Dhia (2014); N. A. C. Dewi & Isyuardhana (2014); Nuryaman (2015); Kirana (2018); Febry (2018); dan Kurniawan & Muslichah (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan telah memediasi hubungan IC terhadap nilai perusahaan. Temuan pada penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Sehingga, variabel kinerja keuangan pada penelitian ini memiliki peran sebagai *partial intermediary* antara hubungan IC dengan nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014 hingga 2018. Ditemukan bahwa nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat direfleksikan melalui dua ukuran yaitu *Market to Book Value (MtBV)* dan *Tobin's Q*.

V. SIMPULAN

VACA merupakan indikator pembentuk dari variabel *Intellectual Capital (IC)* yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan

perusahaan. Ditemukan bahwa nilai perusahaan yang dicerminkan melalui *Market to Book Value (MtBV)* dan *Tobin's Q* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh IC dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang merupakan variabel intervening dicerminkan melalui indikator *Return on Assets (ROA)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*. Sehingga, berdasarkan analisis sebelumnya ditemukan bahwa, kinerja keuangan berperan sebagai *partial intermediary* antara hubungan IC dengan nilai perusahaan.

Saran

Sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang terdaftar di JII, peneliti menyarankan untuk pengembangan kinerja IC melalui modal fisik dan keuangan serta peningkatan kinerja melalui tingkat pengembalian aset dan peningkatan volume penjualan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya penelitian terdahulu yang sesuai sebagai referensi dalam pembahasan penelitian. Subyek penelitian ini terbatas, karena hanya menganalisis perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan periode 5 tahun yakni dari tahun 2014 hingga 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh struktur modal, total asset turnover, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 29–43. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v15i1.21244>
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Price To Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening (Studi kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188–202.
- Appuhami, B. A. R. (2007). The impact of intellectual capital on investors' capital gains on shares: An empirical investigation of Thai banking, finance & insurance sector. *International Management Review*, 3(2), 14–25. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Astuti, P. D. (2004). *Hubungan intellectual capital dan business performance*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2004). *Fundamentals of financial management*, 10e (tenth). Mason: Elm Street Publishing Services, Inc.
- Buallay, A. M. (2017). The relationship between intellectual capital and firm performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.22495/cgobr>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan tahunan 2018 annual report: Towards the journey of excellence*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/en-us/about-idx/annual-report/>
- Chen, M.-C., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Daryae, A., Pakdel, A., Easapour, K., & Khalafu, M. M. (2011). Intellectual capital, corporate value and corporate governance (Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(12), 821–826.
- Dewi, N. A. C., & Isyuardhana, D. (2014). Intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 233–248.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, dan Return on Assets terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008–2035.
- Dzenopoljac, V., Yaacoub, C., Elkanj, N., & Bontis, N. (2017). Impact of intellectual capital on corporate performance: Evidence from the Arab region. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 884–903. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0014>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of Firm's Value: Evidence from Financial Industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Fajri, G. R. (2018). The Effect of rentability ratio, solvability ratio, liquidity ratio upon the company's value (Empirical study of mining companies sub sector of metal and other mineral registered in the Indonesia Stock Exchange in 2012 – 2016). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i1.176>
- Febry, I. H. (2018). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen*

- Bisnis Indonesia*, 3, 284–293.
- Fielnanda, R. (2017). Konsep screening saham syariah di Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.29240/jie.v2i2.255>
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh net profit margin dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254–271. <https://doi.org/10.1108/14691930610661890>
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan: Berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Harrison, S., & Sullivan, P. H. (2000). Profiting from intellectual capital: Learning from leading companies. *Industrial and Commercial Training*, 32(4), 139–148. <https://doi.org/10.1108/00197850010372232>
- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return on Assets (ROA) against share price on coal mining company listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, 7, 79–92.
- Iswajuni, Y. F. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (1), 50–59.
- Jahanzeb, A., Saif-Ur-Rehman, Bajuri, N. H., Karami, M., & Ahmadimousaab, A. (2014). Trade-off theory, pecking order theory and market timing theory: A comprehensive review of capital structure theories. *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)*, 1(1), 11–18.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turn over dan return on equity terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566–574.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh intellectual capital pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 100–120.
- Kirana, N. Q. (2018). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kurniawan, B. A., & Muslichah. (2019). Analisis modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai variabel antara. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(01), 66–80.

- Margaretha, F., & Rakhman, A. (2006). Analisis pengaruh intellectual capital terhadap market value dan financial performance perusahaan dengan metode value added intellectual coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 199–217.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The effect of financial ratios on firm value in the food and beverage sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Earning per Share (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.31>
- Monecke, A., & Leisch, F. (2012). SEM-PLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares. *Journal of Statistical Software*, 48(3), 1–32. Retrieved from <https://ro.uow.edu.au/compapers/3138/>
- Murhadi, W. R. (2009). *Analisis saham: Pendekatan fundamental* (B. Sarwiji, Ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Nuryaman. (2015). The influence of intellectual capital on the firm's value with the financial performance as intervening variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the turkish banking sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review: Measurement, reporting, and management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2), 155–176. https://doi.org/10.1007/978-3-540-71496-5_54
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy (Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential)*. 1–20.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An accounting tool for intellectual capital management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry. *European Research Studies Journal*, 20(2A), 443–460.
- Qodir, D., Suseno, Y. D., & Wardiningsih, S. S. (2016). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 161–172.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of U.S. Multinational Firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.

- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Tandon, K., Purohit, H., & Tandon, D. (2016). Measuring intellectual capital and its impact on financial performance: Empirical evidence from CNX Nifty Companies. *Global Business Review*, 17(4), 980–997. <https://doi.org/10.1177/0972150916645703>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual capital: Konsep dan kajian empiris* (pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vijayakumar, A. (2012). The assets utilisation and firm ' s profitability: Empirical evidence from Indian automobile firms. *International Journal of Financial Management*, 2(2), 32–45.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Yuskar, & Dhia, N. (2014). Analisis pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 331–356.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Kamarul Zaman, M. D., & Samad, S. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the partial least squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>